

SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARYA YOSEF

Kadi, Halida, Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak

Email: kadirefka493@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the rhythmic gymnastics in developing kinesthetic intelligence in children aged 5-6 years in the Catholic Private Kindergarten Works Yosef Pontianak. This research is done by qualitative approach and descriptive. The data sources are the B2 class teachers and the B2 group of 38 students. Research instruments: interview guide, observation guide, and documentation data. It is generally collected that the teacher has been able to define kinesthetic intelligence specifically so that the rhythmic gymnastics performed every Friday is to develop the optimal kinesthetic intelligence of the child. In particular; (1) Understanding the teacher is already know the definition of kinesthetic intelligence, kinesthetic intelligence characteristics, definition of gymnastics rhythm and elements of gymnastics can exemplify and practice in the field; (2) Implementation of rhythmic gymnastics that teachers have made several movements in rhythmic gymnastics to develop six aspects of kinesthetic intelligence such as coordination, balance, strength, flexibility, endurance, speed; (3) The ability of children in exercising gymnastes that children are able to perform gymnastics rhythm from the movement of heating, core and cooling movement. And can make footsteps in rhythmic gymnastics.

Keyword :Rhythmic Gymnastics, Kinesthetic Intelligence.

PENDAHULUAN

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indra yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar.

Fleetham (2006:19) menyatakan, *"Intelligence is your ability to do things that other people value. It's the origin of your skills and talents"*. Berdasarkan pendapat Fleetham, dapat kita maknai bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang bernilai bagi orang lain. Itu merupakan keterampilan yang asli dan bakat bawaanmu.

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan atau kemampuan yang mungkin dimiliki oleh anak dan diharapkan

terstimulus dengan baik. Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Musfiroh (dalam Nurliana, 2016:20) menyatakan bahwa: Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur.

Pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama itu sangat penting karena

melalui aktivitas jasmani yang efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan serta gerakan senam dapat merangsang dan melatih komponen kebugaran jasmani yaitu seperti kekuatan dan daya tahan otot-otot dan seluruh tubuh anak serta dapat melatih dan meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

Gardner (dalam Dewi 2014:17) menjelaskan ada 9 kecerdasan, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi dan ilmu kejiwaan jenis kecerdasan bertambah menjadi 10 yaitu: kecerdasan linguistik (cerdas berbahasa), kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logika matematik (angka dan logika), kecerdasan musikal (cerdas musik), kecerdasan intrapersonal (cerdas mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan natural (kecerdasan berhubungan dengan alam) kecerdasan spiritual (cerdas berhubungan dengan konsep ketuhanan dan keagamaan) kecerdasan ekensial (kemampuan menempatkan diri dalam dunia dan kehidupan), terakhir kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.

Nurliana, Syarifah (2016) mengatakan: Sebagai orang tua modern, sangat mengutamakan perkembangan intelektual dari pada pengembangan kemampuan fisik. Orang tua lebih perhatian agar anaknya dapat berbicara, membaca, dan menulis dengan baik dari pada melakukan aktivitas fisik dengan baik. Sehingga anak-anak sekarang banyak menghabiskan waktu mereka dengan aktivitas non-fisik seperti bermain video games dan menonton televisi. Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak perlu adanya bimbingan serta bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu para guru diharapkan dapat memberikan stimulus dan bimbingan yang tepat terhadap pengembangan kecerdasan anak, satu diantaranya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak perlu di

kembangkan dan dilakukan pada usia dini, karena pada usia prasekolah anak-anak masih sangat aktif bergerak. Oleh sebab itu kecerdasan kinestetik ini harus dioptimalkan secara terus-menerus agar anak menjadi terampil dan cerdas.

Pada masa usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan pada anak adalah satu diantaranya yaitu melalui senam irama. Karena anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira anak dapat mengekspresikan dirinya dan dapat melupakan kesedihan atau kejadian yang tidak menyenangkan sebelumnya. Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti: kekuatan dan daya tahan otot dan seluruh bagian tubuh. Menurut Peter H. Werner (dalam Muhajir, 2007:77), senam adalah latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi serta kontrol tubuh. Senam irama adalah olahraga yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik, apalagi jika senam irama tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang mudah dan sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) pada kelompok B2 dengan jumlah anak 38 orang, terlihat pada kecerdasan kinestetik anak masih kurang optimal diantaranya bisa dilihat dari kenyataan masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh menyelaraskan pikiran dan tubuh, mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan mata dengan kaki. Masih kurang optimal gerak nya anak, padahal gerak merupakan cara paling efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh, dan anak juga dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan yaitu diantaranya melakukan gerakan senam irama.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada setiap hari jumat pada kegiatan senam irama

bersama, masih ada anak yang belum bisa mengikuti gerakan senam dengan baik dan juga malu serta belum terlatih, terlihat kaku dan belum dapat mengkoordinasi gerakan mata, kaki, dan tangan dengan baik, anak masih kesulitan dalam menyesuaikan irama dengan gerakan seperti dalam melakukan gerakan langkah kaki ke kiri dan ke kanan, gerakan kepala dan ayunan dalam gerakan senam terlihat anak masih kaku dan belum bisa selaras dengan ketukan irama musik dan lagu, ada juga yang belum bisa mengikuti gerakan senam. Dan menurut guru-guru di TK Karya Yosef mengatakan bahwa anak-anak memang masih kurang optimal dalam gerakan fisik motoriknya. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan senam irama, dengan cara memilih irama musik dan lagu yang riang gembira, dengan begitu anak akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan senam irama terutama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak”.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas maka penelitian ini lebih menitikberatkan tentang “Senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak”.

Pertanyaan umum dalam penelitian yaitu: “Bagaimanakah senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak?”. Dari pertanyaan umum tersebut maka dirincikan beberapa pertanyaan khusus yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: a) Bagaimanakah pemahaman guru tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak?, b) Bagaimanakah pelaksanaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak?, c) Bagaimanakah

kemampuan anak dalam melaksanakan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak?

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: a) Mendeskripsikan pemahaman guru tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak. b) Mendeskripsikan pelaksanaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak. c) Mendeskripsikan kemampuan anak dalam melaksanakan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak.

Manfaat Praktis: Bagi Anak: Anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan senam irama sebagai bekal selanjutnya, membangun rasa percaya diri anak, dapat menyehatkan tubuh dan meningkatkan motivasi belajar anak. Bagi Guru: Memberikan wawasan bagi guru bahwa melalui penerapan senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, serta dapat menjadi suatu alternatif pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Bagi Penulis: Dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Bagi Kepala Lembaga: Sebagai bahan masukan bagi kepala lembaga untuk memfasilitasi guru merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang ada didalam penelitian ini. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian serta apa yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini.

Untuk itu, dapat dijelaskan dari definisi operasional sebagai berikut. Senam irama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah kaki serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama, musik, lagu atau ketukan serta dalam melakukan gerakan senam irama diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluwesan, fleksibilitas, dan ketepatan dengan irama. Dan di gunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan kecepatan pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak. Kecerdasan kinestetik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh anggota tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta dapat mengontrol aspek-aspek seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan kecepatan.

METODE PENELITIAN

Didalam melakukan penelitian tentunya seorang peneliti akan menentukan metode dalam memecahkan masalah yang di hadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan kegiatan penelitian haruslah yang sesuai dan relevan dengan masalah-masalah yang penulis teliti agar tidak terjadi kekeliruan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2015:67) mengatakan bahwa: Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Subana (2011:89)

menyatakan, “Penelitian deskriptif menuturkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya”. Dalam penelitian ini, penulis akan menyelidiki lebih jauh dan mengetahui dengan jelas tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak berdasarkan data yang didapatkan dari pengumpulan data.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti dalam memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian tidak menggunakan rumus statistik. Sugiyono (2014:15) berpendapat bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subana (2011:17) mengatakan, “Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable”.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, langsung ke sumber data. Bersifat deskriptif dan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar serta analisis data dilakukan secara induktif. Dilihat dari pendapat diatas, adapun data-data yang akan diambil penulis dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi atau hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai senam irama dalam mengembangkan

kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Pemahaman guru yaitu sudah mengetahui definisi kecerdasan kinestetik, karakteristik kecerdasan kinestetik, definisi senam irama dan unsur-unsur senam bisa mencontohkan dan mempraktekkannya dilapangan.
2. Pelaksanaan senam irama yaitu guru sudah melakukan beberapa gerakan dalam senam irama untuk mengembangkan enam aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, kecepatan.
3. Kemampuan anak dalam melaksanakan senam yaitu anak sudah mampu melaksanakan senam irama mulai dari gerakan pemanasan, inti dan gerakan pendinginan. Serta bisa melakukan gerakan langkah kaki dalam senam irama.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak yang mencakup tentang hasil kegiatan senam irama yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak.

1. Pemahaman guru tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak.

Dari penelitian yang peneliti lakukan ternyata pemahaman guru kelas B2 mengenai senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak, Guru sudah mengetahui definisi kecerdasan kinestetik yaitu menurut ibu Suwanti kecerdasan kinestetik itu adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Guru juga sudah mengetahui karakteristik dari kecerdasan kinestetik,

seperti anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Dan guru kelas B2 ibu Suwanti juga sudah mengetahui definisi dari senam irama, menurut beliau senam irama merupakan senam yang diiringi dengan irama music, lagu atau ketukan dan mengutamakan keselarasan gerak. Guru juga sudah mengetahui unsur-unsur dalam senam irama, seperti unsur tenaga, ruang, dan waktu.

Guru juga sudah bisa mencontohkan gerakan-gerakan dalam senam irama dan mempraktekkannya dilapangan. Sehingga kegiatan senam irama yang dilaksanakan setiap hari jumat bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, dan aspek-aspek dari kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan kecepatan, dapat terlatih dengan baik, serta menjadi lentur, lincah, dan terampil. Seperti yang dikemukakan oleh Busthomi (2012:124-126) bahwa, terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik seperti ikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan terstruktur, misalnya les menari atau klub olahraga, minta anak berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti senam, balet, drama, dan olahraga. Sejalan dengan hal tersebut Lwin, Khoo, Lyen, & Sim (2008:169) mengatakan bahwa: Pentingnya kecerdasan kinestetik memiliki alasan sebagai berikut membantu anak berkembang dalam aktivitas cerdas-tubuh, meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan harga diri, meletakkan fondasi pada gaya hidup sporty, dan meningkatkan kesehatan. Secara teoritis mengatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak seperti les menari, berolahraga, minta anak berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti senam, balet, dan drama. Dan kecerdasan kinestetik penting untuk dimiliki karena dapat membantu anak berkembang

dalam aktivitas cerdas-tubuh, meningkatkan kemampuan psikomotor, sosial, percaya diri, harga diri, serta meletakkan fondasi pada gaya hidup sporty, dan meningkatkan kesehatan. Kegiatan senam irama yang dilaksanakan di TK Karya Yosef memang difokuskan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan kegiatan senam irama tersebut berhasil dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik karena dengan melakukan gerakan-gerakan dalam senam irama tersebut aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak dapat terasah dan berkembang secara optimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan gerakan anak semakin lincah, lentur, dan terampil. Kesimpulan dari pemahaman guru tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu, guru sudah mengetahui definisi kecerdasan kinestetik, karakteristik kecerdasan kinestetik, definisi senam irama dan unsur-unsur dalam senam irama, dan guru juga sudah bisa mencontohkan bagaimana gerakan-gerakan dalam senam irama serta mempraktekkannya dilapangan.

2. Pelaksanaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak tentang pelaksanaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak. Yaitu guru sudah melakukan beberapa gerakan dalam senam irama untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan kinestetik. Aspek koordinasi yaitu seperti menggerakkan pinggang kekiri dan kekanan lalu melompat, aspek keseimbangan yaitu berdiri diatas satu kaki selama beberapa detik, aspek kekuatan yaitu berlari ditempat dantangan digerakan kearah dada, aspek kelenturan yaitu kedua tangan digerakan keatas lalu diturunkan secara perlahan, aspek ketahanan yaitu membungkukkan badan kedepan dengan kedua tangan dipinggang, dan yang terakhir aspek

kecepatan yaitu melakukan gerakan senam sesuai irama musik. Seperti yang dipaparkan oleh Yustisia (2013:110-111) terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak usia dini. 1) Meningkatkan kreativitas kita dalam melakukan permainan yang berhubungan dengan keterampilan fisik bersama buah hati. 2) Tidak menolak ajakan anak untuk berolahraga bersama. 3) Mengajarkan membuat berbagai kerajinan tangan. 4) Memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak. 5) Mengarahkan anak pada aktivitas fisik untuk mengembangkan bakatnya. Secara teoritis mengatakan ada beberapa cara untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak usia dini seperti melakukan permainan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, mengajak anak untuk berolahraga, memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak, mengarahkan anak pada aktivitas fisik untuk mengembangkan bakatnya. Di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak menggunakan senam irama untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak usia dini seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan kecepatan karena dalam senam irama terdapat gerakan-gerakan yang bisa melatih aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak. Dengan melakukan kegiatan senam irama berhasil dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, karena gerakan-gerakan dalam senam irama dapat melatih aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan kecepatan menjadi lebih lincah, lentur, dan terampil dan dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat. Kesimpulan dari pelaksanaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu guru sudah melakukan beberapa gerakan dalam senam irama untuk mengembangkan enam aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, kecepatan. Serta guru

juga melakukan gerakan senam irama dengan lincah dan terampil.

3. Kemampuan anak dalam melaksanakan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak mengenai kemampuan anak dalam melaksanakan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu, Anak sudah mampu melakukan gerakan pemanasan dalam senam irama seperti menggelengkan kepala kekiri dan kekanan dan jalan ditempat, anak juga sudah dapat melakukan gerakan inti atau gerakan utama dalam senam seperti melompat, memutar badan, dan berlari ditempat, pada gerakan pendinginan anak juga terlihat sudah mampu melakukan beberapa gerakan seperti mengangkat dan menurunkan kedua tangan secara perlahan. Serta anak juga sudah bisa melakukan gerakan langkah kaki dalam senam irama seperti. Langkah biasa, langkah rapat, langkah tiga, langkah ganti, dan langkah keseimbangan. Husnul (2011:30), mengatakan ada beberapa manfaat yang anak peroleh setelah melakukan senam irama. 1) Meningkatkan kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, daya tahan, dan sanggup melakukan kegiatan-kegiatan atau olahraga lainnya. 2) Dapat membakar lemak yang berlebihan, meningkatkan daya tahan jantung dan paru-paru. 3) Senam irama merupakan salah satu jenis senam yang dapat digunakan untuk program penurunan berat badan. 4) Jika berlatih dengan ringan akan meningkatkan nafsu makan, dan jika berlatih dengan berat akan menekan rasa lapar karena banyak darah yang beredar di daerah otot yang aktif dan bukan di daerah perut. 5) Setelah melakukan senam irama, tubuh sehat dan hati riang karena pengaruh alunan musik.

Secara teoritis mengatakan ada beberapa manfaat yang anak peroleh setelah melakukan senam irama seperti dapat meningkatkan kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan daya tahan,

membakar lemak, dan setelah melakukan senam irama tubuh menjadi sehat dan hati riang karena pengaruh alunan musik, dan hasil penelitian juga membuktikan bahwa anak-anak terlihat mampu melaksanakan senam irama dengan baik dan anak juga begitu riang setelah melaksanakan senam irama, gerakan anak-anak juga lincah, luwes, dan terampil.

Dalam penelitian tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di kelas B2 hampir seluruh anak mengalami perkembangan dan mampu melaksanakan senam irama dari gerakan pemanasan, gerakan inti atau gerakan utama dalam senam irama, dan gerakan pendinginan namun ada satu orang anak yang tidak mau melakukan gerakan dalam senam irama serta anak tersebut juga tidak menunjukkan perubahan dan perkembangan selama penelitian, menurut keterangan guru kelas anak tersebut mengalami masalah atau keterlambatan dalam aspek-aspek perkembangan pada saat ini guru hanya fokus untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak tersebut.

Kesimpulan dari kemampuan anak dalam melaksanakan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak yaitu, anak sudah mampu melakukan gerakan pemanasan, gerakan inti, dan gerakan pendinginan serta anak juga sudah bisa melakukan gerakan langkah kaki dalam senam irama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini ialah: Dari aspek masalah umum mengenai senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak diketahui bahwa guru sudah dapat mendefinisikan kecerdasan kinestetik secara spesifik sehingga senam irama yang dilaksanakan setiap hari jumat adalah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sudah optimal. Adapun masalah khususnya antara lain sebagai berikut: 1)

Pemahaman guru tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak yaitu, guru sudah mengetahui defenisi kecerdasan kinestetik, karakteristik kecerdasan kinestetik, defenisi senam irama dan unsur-unsur dalam senam irama, dan guru juga sudah bisa mencontohkan bagaimana gerakan-gerakan dalam senam irama serta mempraktekkannya dilapangan. 2) Pelaksanaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak yaitu guru sudah melakukan beberapa gerakan dalam senam irama untuk mengembangkan enam aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, kecepatan. Serta guru juga melakukan gerakan senam irama dengan lincah dan terampil. Kemampuan anak dalam melaksanakan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Swasta Katolik Karya Yosef Pontianak yaitu, anak sudah mampu melaksanakan gerakan pemanasan, gerakan inti atau gerakan utama dalam senam irama, dan gerakan pendinginan serta anak juga sudah bisa melakukan gerakan langkah kaki dalam senam irama seperti langkah biasa, langkah rapat, langkah tiga, langkah ganti, dan langkah keseimbangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: Khususnya tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun: 1) Pada saat kegiatan senam irama sedang berlangsung terlihat masih ada anak yang tidak mau melakukan senam irama, oleh sebab itu guru harus lebih lagi dalam mengawasi dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak serius mengikuti senam irama dari awal sampai akhir. 2) Hendaknya kegiatan senam irama tidak dilakukan hanya satu kali dalam seminggu tetapi sebaiknya dua kali atau bahkan lebih dan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu melaksanakan senam irama agar anak semangat dalam kegiatan pembelajaran. 3) Dalam

mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun, selain senam irama guru juga bisa menggunakan kegiatan lain seperti: a) Bermain menebak kata dari gerakan tubuh, kegiatan ini bisa dilakukan pada saat kegiatan akhir pembelajaran. b) Bermain balapan dengan berjalan menggunakan bagian telapak kaki bagian belakang sampai ke finis, kegiatan ini dapat dilakukan pada saat kegiatan akhir dilakukan didalam kelas. Pihak sekolah dan orang tua sebaiknya juga bekerjasama dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak seperti memasukan anak kedalam ekstrakurikuler seni beladiri seperti karate maupun silat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustomi, M. Yazid. 2012. **Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini**. Citra Publishing.
- Dewi, Fynna Cintia. 2014. **Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Di Kelompok B2 RA. AL-QUR'ANIYAH Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Skripsi. Universitas Bengkulu**. Di unduh senin 7 November 2017, jam 12:39.
- Fleetham, Mike. 2006. **Multiple Intellegences In Practice**. Great Britain: Network Continuum Education.
- Husnul, Ade. 2011. **Bergembira Melakukan Senam Irama**. Jakarta : PT Wadah Ilmu.
- Lwin, May, Khoo, Adam, Lyen, Kenneth, & Sim, Caroline. 2008. **Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (How To Multiply Your Child's Intelligence)**. Yogyakarta: PT Indeks.
- Muhajir. 2007. **Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**. Bandung: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Pontianak: Gajah Mada University Press.
- Nurliana, Syarifah. 2016. **Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. Skripsi. Universitas Tanjungpura**.

- Subana. 2011. **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**.
Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Yustisia, N. 2013. **75 Rahasia anakCerdas**.
Jogjakarta: Kata Hati.